

**METODE DAKWAH PONDOK PESANTREN
SUBULASSALAM DALAM PEMBINAAN IBADAH
MAHDHAH REMAJA DI DESA SIDOREJO KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

**ADELIA YUSPITA PUTRI
NPM: 1841010223**



Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**METODE DAKWAH PONDOK PESANTREN
SUBULASSALAM DALAM PEMBINAAN IBADAH
MAHDHAH REMAJA DI DESA SIDOREJO KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Adelia Yuspita Putri

NPM : 1841010223

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Siti Wuryan, M. Kom.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Metode Dakwah adalah cara atau jalan menyampaikan materi keagamaan untuk sampai pada satu tujuan, dari kegiatan dakwah yang dijalankan haruslah ada cara dalam menjalankannya, proses penyampaian harus benar dan tepat mengenai sasarannya. Hukum dakwah telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 di samping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama. Berdasarkan hasil penelitian remaja putri luar pondok ada beberapa yang masih kurang paham mengetahui kewajiban apa yang harus dipenuhi. Karena pada kenyataannya ada saja remaja putri luar pondok yang masih belum paham cara praktek sholat yang benar dan tentang sesucinya dalam sholat, malas mengaji, serta kurang paham akan ilmu-ilmu agama. Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut yakni Bagaimana Metode Dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Subulassalam dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode dakwah pondok pesantren Subulassalam dalam pembinaan ibadah mahdhah remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengamati pembinaan ibadah remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, bagaimana mereka melaksanakan pembinaan ibadah mahdhah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data teknik wawancara, teknikobservasi, dan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemimpin, pengurus dan remaja di Pondok Pesantren Subulassalam. Sedangkan, data sekunder diperoleh buku buku dan jurnal yang

terkait. Semua data tersebut merupakan bahan- bahan untuk mendeskripsikan metode dakwah dan pembinaan ibadah mahdhah remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan dalam pondok pesantren dalam pembinaan ibadah madhah adalah bil hikmah, mauidzatil hasanah dan mujadalah, dimana dengan cara nasihat dan Tanya jawab serta praktik bersama secara langsung. Dengan metode ini banyak remaja luar pondok berubah signifikan sebelum belajar dari pondok pesantren Subulassalam dengan meningkatnya pelaksanaan ibadah mahdhahnya.

Kata Kunci : Ibadah Mahdhah, Metode Dakwah



ABSTRACT

The Da'wah method is a method or way of conveying religious material to achieve one goal. From the da'wah activities carried out there must be a way to carry it out, the delivery process must be correct and precise regarding the target. The law of da'wah has been mentioned in the Qur'an and Hadith. Based on the Al-Qur'an, Surah An-Nahl verse 125, apart from ordering Muslims to preach, it also provides guidance on how to carry it out, namely in a good way and in accordance with religious instructions. Based on research results of young women outside the boarding school, there are some who still do not understand what obligations must be fulfilled. Because in reality there are young women outside the boarding school who still don't understand how to practice prayer properly and about how holy it is to pray, are lazy about reciting the Koran, and don't understand religious knowledge. From the background stated above, the problem can be formulated as follows, namely the Da'wah Method used by the Subulassalam Islamic Boarding School in the Development of Youth Mahdhah Worship. This research aims to describe the Da'wah method of the Subulassalam Islamic boarding school in fostering youth mahdhah worship in Sidorejo Village, Sekampung Udik District, East Lampung Regency.

This research is field research, using a descriptive qualitative approach, by observing youth worship coaching in Sidorejo Village, Sekampung Udik District, East Lampung Regency, how they carry out mahdhah worship coaching. This research uses interview, techniques observation data collection techniques, and documentation techniques. There are two data sources in this research, namely primary data sources and secondary data sources. Primary data in this research was obtained from leaders, administrators and teenagers at the Subulassalam Islamic Boarding School. Meanwhile, secondary data was obtained from related books and journals. All of this data is material for describing methods of preaching and fostering youth mahdhah worship in Sidorejo Village, Sekampung Udik District.

The results of this research show that the da'wah methods used in Islamic boarding schools in fostering madhah worship are bil hikmah, mauidzatil hasanah and mujjadi, which involve advice and questions and answers as well as direct joint practice. With this method, many teenagers outside the boarding school have changed significantly before studying at the Subulassalam Islamic boarding school by increasing the implementation of their mahdhah worship.

Keywords: Mahdhah Worship, Da'wah Method



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Yuspita Putri
NPM : 1841010223
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul “Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Juli 2023
Penulis



Adelia Yuspita Putri
NPM. 1841010223



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam
Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja di
Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik
Kabupaten Lampung Timur**

**Nama : Adelia Yuspita Putri
NPM : 1841010223
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 196807201996031002**

Pembimbing II

**Siti Wuryan, M.Kom.I
NIP. 200089101**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”**, disusun oleh : **Adelia Yuspita Putri, NPM :1841010223**, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Senin, 04 September 2023 Pukul :09.00-10.30 WIB**.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.

Sekretaris : Umi Rojiati, M. Kom.I

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M. Sos.I

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Penguji Pendamping : Siti Wuryan, M.Kom.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Muhammad Syukur, M.Ag.
196511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِنَا حَسَنَاتٍ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS.An- Nahl [16]:125)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, bapak Asep Suhendrik dan ibu Anita Afriliana. Terima kasih yang senantiasa selalu mengsupport sampai detik ini serta tak henti- hentinya bekerja dan berdoa untuk kesuksesan anaknya hingga mendapat gelar sarjana.
2. Adik- adik tercinta penulis, M. David Fajar Maulana dan Alike Inayatul Zahra. Terima kasih selalu mendukung dan berdoa buat kakak.
3. Keluarga besar penulis, Terima kasih senantiasa selalu mengsupport dan mendukung dari awal hingga akhir study.
4. Sorjun Marpit yang senantiasa memberi semangat juga menemani suka dan duka dalam menyelesaikan penelitian dari awal pengajuan judul sampai sekarang.
5. Keluarga besar pondok pesantren Subulassalam tercinta. Terima kasih yang senantiasa memberikan support dan berdoa untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
6. Member Sohibati, Anita, Firda, Amel, dan Dwi. Terima kasih telah mengsupport, menemani dan mendoakan dari awal perkuliahan sampai sekarang.
7. Seluruh teman- teman KKN- DR Sidorejo dan teman ku yang dirumah. Terima kasih telah mengsupport dan mendoakan.
8. Seluruh angkatan 2018 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Kelas KPI C, terima kasih telah berproses bersama.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Adelia Yuspita Putri dilahirkan di Sidorejo, Lampung Timur 25 Januari 2000. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pernikahan bapak Asep Suhendri dan ibu Anita Afriliana. Penulis mengawali pendidikan formal yakni Pendidikan TK Aisyah Bustanul Athfal tahun 2005, dilanjutkan ke SDN 1 Sidorejo 2006 lulus tahun 2012, dilanjutkan ke MTS Ma'arif NU 14 Sidorejo 2012 lulus tahun 2015, dilanjutkan ke SMA Negeri 1 Sekampung Udik 2015 lulus tahun 2018, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Penulis juga melakukan PKL di Lampung Pro Redaksi, Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga kita masih bisa tetap menikmati alam cipta-Nya. Sholawat beserta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada teladan kita nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita kepada jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini merupakan usaha dan do'a penulis. Adapun judul skripsi ini adalah "Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur." Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Dr. Khairullah, S. Ag., M.A selaku Ketua Jurusan dan Ade Nur Istiani, M. I. Kom selaku sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Subhan Arif, S. Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Siti Wuryan ,M. Kom.I selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia dengan sabar membimbing dan memberi saran yang menunjang serta membimbing secara terus- menerus demi selesainya skripsi ini.
4. Seluruh dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

5. Orang tua tercinta, Bapak Asep Suhendri dan Ibu Anita Afriliana yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materil.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Subulassalam.
7. Seluruh Pimpinan, staf akademik, kasubag, dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/I mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi. Untuk itu penulis mohon maaf atas kesalahan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin Yaa Rabbal'Alamin.

Bandar Lampung, 11 Juli 2023
Penulis

Adelia Yuspita Putri
NPM: 1841010223

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II METODE DAKWAH DAN PEMBINAAN IBADAH MAHDHAH REMAJA	
A. Metode Dakwah	17
1. Pengertian Metode Dakwah	17
2. Bentuk- Bentuk Metode Dakwah	20
3. Macam-macam Metode Dakwah	26
4. Fungsi Metode Dakwah	27
B. Pembinaan Ibadah Mahdhah	28

1. Pengertian Pembinaan.....	28
2. Pengertian Ibadah Mahdhah.....	29
3. Prinsip- prinsip Ibadah Mahdhah	31
4. Jenis- jenis Ibadah Mahdhah	32
C. Remaja	34
1. Pengertian Remaja	34
2. Tahap Perkembangan Remaja.....	37
3. Ciri- Ciri Remaja	38

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN
SUBULASSALAM DESA SIDOREJO
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

A. Profil Pondok Pesantren Subulassalam	39
1. Sejarah Pondok Pesantren	39
2. Visi, misi, dan tujuan	42
3. Profil Kepengurusan Pondok Pesantren	43
4. Jadwal Remaja luar pondok Pondok Pesantren	46
B. Pembinaan Ibadah Mahdhah Pondok Pesantren Subulassalam.....	47

**BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH PONDOK
PESANTREN SUBULASSALAM DALAM
PEMBINAAN IBADAH MAHDHAH REMAJA
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

A. Analisis Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja.....	57
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Rekomendasi	63

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Profil Pengurus Pondok Pesantren Sabulussalam	43
Tabel 2. Tabel Jadwal Remaja luar pondok/Remaja luar pondok Pondok Pesantren Sabulussalam	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.KH. Mutaqin Al Hafitdz dan Ibu Umi Qomariyah Al Hafidzah sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Subulassalam

Gambar 2.Foto ketika wawancara kepada Ustadzah

Gambar 3.Foto ketika wawancara kepada remaja luar pondok

Gambar 4.Foto ketika wawancara kepada remaja luar pondok

Gambar 5. Foto bersama dengan ustadzah

Gambar 6. Foto Ponpes Subulassalam Putri

Gambar 7. Kegiatan remaja luar pondok

Gambar 8. Gambar tata tertib pondok pesantren

Gambar 9. Asrama putri pondok pesantren Subulassalam

Gambar 10.Foto mushola untuk praktik dan mengaji bersama



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : SK Judul

Lampiran 3 : Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

Lampiran 6: Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah karena akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi karya tulis. Untuk menghindari kesalah pahaman tentang arti dari judul penelitian ini, peneliti percaya perlu untuk mempertegas judul. Judul penelitian ini adalah Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Metode dakwah adalah sebagai cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i komunikator kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹ Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara berdakwah, agar mencapai tujuan tertentu secara efektif.² Metode dakwah penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh craa yang digunakan ustadzah Pondok Pesantren Subulassalam untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Pembinaan adalah yang mempunyai arti usaha, tindakan. Sedangkan Ibadah Mahdhah adalah ibadah khusus yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat, wudhu, puasa, zakat.³ Pembinaan Ibadah Mahdhah remaja dalam penelitian ini adalah pembinaan oleh ustadzah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 134.

² Ibid.

³ Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 123.

remaja mengenai ibadah Islam serta mendorong mereka untuk melaksanakan ibadah dengan kualitas yang baik, penuh kesadaran, dan konsistensi.

Remaja adalah periode masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa.⁴ Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.⁵ Remaja dalam penelitian ini yang terfokus adalah remaja putri luar pondok pesantren yang mengaji di pondok pesantren Subulassalam yang rentang berusia 12-15 tahun.

Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Lokasi geografis di mana Pondok Pesantren Subulassalam berada dan di mana kegiatan pembinaan ibadah Mahdhah remaja dilaksanakan. Terletak di Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, desa ini menjadi fokus penelitian dan implementasi metode dakwah yang disediakan oleh pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan penjelasan operasional dan konsep diatas penelitian ini adalah cara berdakwah ustadzah, pimpinan kepada remaja luar pondok secara efektif untuk hasil yang lebih baik dalam pembinaan ibadah mahdhah pada remaja di desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah banyak diabadikan dalam ayat suci Al-Quran, ini bukti Allah SWT benar- benar mengisyaratkan kepada umat Nabi Muhammad pentingnya kegiatan dakwah yang harus dijalankan di muka bumi ini, karena agama islam adalah agama dakwah, dengan dakwah islam tersebar luas di segala penjuru

⁴ Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet. 16, (Jakarta: Rajawali Pers, 20013), 2.

⁵ Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja." *Aplikai: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17.1 (2018): 25-32

dunia, dengan dakwah juga manusia mengetahui apa kewajiban yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Namun demikian, dakwah haruslah melalui dengan metode yang benar.

Metode Dakwah adalah cara atau jalan menyampaikan materi keagamaan untuk sampai pada satu tujuan, dari kegiatan dakwah yang dijalankan haruslah ada cara dalam menjalankannya, proses penyampaian harus benar dan tepat mengenai sarannya. Hukum dakwah telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 di samping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik dan sesuai dengan petunjuk agama. Sedangkan metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan efektif.⁶

Dakwah dapat membentuk pengalaman keseharian sesuai dengan susunan agama, maka metode dakwah harus meningkatkan kapasitas dan adaptasi manusia dalam kehidupan. Mengenai metode dakwah, pondok pesantren harus memiliki kemampuan khusus untuk membuat remaja merasa aman. Agar generasi muda, khususnya remaja luar pondok pesantren di Subulassalam dapat tumbuh dan berkembang dengan penuh kreativitas dan keyakinan agama sesuai dengan keinginan guru, orang tua dan masyarakat, maka perlu dilakukan pembinaan dan penyiapan terhadap generasi muda tersebut.

Demi lahirnya generasi muda yang sesuai dengan agama untuk mampu menghadapi harapan-harapan yang muncul di bidang pendidikan yang akan memposisikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk kehidupan masa depannya. Pembinaan remaja merupakan pemberdayaan kedua orang tua dalam keluarga bagaimanapun itu adalah tanggung jawab bersama antara orang tua di rumah, ustadz dan ustadzah di pondok pesantren, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam konteks yang lebih luas.

⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 134.

Berdasarkan hasil penelitian remaja putri luar pondok yang di pondok pesantren Subulassalam berjumlah keseluruhan 252 orang. Namun dari jumlah tersebut, ada 52 orang tidak menetap dipondok atau disebut dengan remaja luar pondok. Dari wawancara ustadzah pondok pesantren ada beberapa yang masih kurang mengetahui kewajiban agama apa yang harus dipenuhi dan larangan agama mana yang harus ditinggalkan. Karena pada kenyataannya ada saja remaja yang masih belum paham cara praktek sholatnya yang benar dan tentang sesucinya dalam shalat, malas mengaji, jarang mengikuti kajian keislaman serta kurang paham akan ilmu- ilmu agama. Dikarenakan banyak remaja yang sibuk dengan gadget yang dimiliki dan dengan alasan yang kompleks seperti mereka masih terbilang malas untuk pergi mengaji akibatnya terjadi penurunan ibadah terhadap remaja. Alasan ini diperoleh penulis dari hasil wawancara penelitian terhadap beberapa ustadzah dipondok pesantren Subulassalam.⁷Penulis hanya memfokuskan pada remaja putri yang sedang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang rentang berusia 12-15 tahun. Namun seiringnya metode yang digunakan dan perkembangan pesat pondok pesantren Subulassalam remaja desa Sidorejo mulai berangsur-angsur membaik dalam segi ibadah dan akhlak.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara mengungkap dan mengetahui Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Fokus adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan

⁷ Hasil *Observasi dan Wawancara* dengan Ustadzah Rizky Amelia, Lurah Putri Pondok Pesantren Subulassalam, 13 Juni 2022.

tentang cakupan atau topik- topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator- indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian.⁸ Penelitian ini yang terfokus pada metode yang digunakan oleh pondok pesantren Subulassalam Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

2) **Sub fokus penelitian**

Sub Fokus adalah bagian terkecil dari fokus, atau aspek- aspek penjabaran yang lahir dari fokus utama.⁹ Sub fokus pada penelitian ini adalah pembinaan ibadah mahdhah remaja di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data".¹⁰ Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut yakni Bagaimana Metode Dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Subulassalam dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Arikunto tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal

⁸ Dr. Ibrahim, M.A., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), 32.

⁹ Ibid, 33.

¹⁰ Sugiyono, Metodologi Penelitian, 2015, 55.

yang akan dituju.¹¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Subulassalam dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dan wawasan tentang Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja bagi mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi dakwah serta dapat menjadi referensi tentang Metode Dakwah Pondok Pesantren dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian penulis melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan agar menghindari kesamaan. Berikut adalah penelitian- penelitian terdahulu yang sama berkaitan dengan judul penelitian.

Penelitian pertama skripsi yang ditulis oleh Yoga Cahya tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Dipanti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro “. ¹² Sedangkan aspek yang diteliti Yoga Cahya adalah metode dakwah sejauh mana dakwah tersebut memberikan pengaruh di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota

¹¹ Arikunto, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali press, 2013), 97.

¹² Yoga Cahya, Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Dipanti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro, SKRIPSI, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Metro, 2018)

Metro. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Yoga Cahya fokus penelitian lebih memfokuskan penulis kepada metode pondok pesantren Subulassalam dalam pembinaan ibadah mahdhah remaja di Sidorejo.

Penelitian kedua skripsi yang ditulis oleh Hafiduddin Muhammad pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Pondok Pesantren Bayt Al- Hanan di Perumahan Limus Pratama Regency Cileungsi Bogor”.¹³ Aspek yang diteliti Hafiduddin adalah metode dakwah pondok pesantren di Perumahan Limus Pratama Regency Cileungsi Bogor, sedangkan penulis lebih memfokuskan metode dakwah pondok pesantren Subulassalam dalam pembinaan ibadah mahdhah remaja di desa Sidorejo.

Penelitian ketiga skripsi yang ditulis oleh Asep Saeful Millah pada tahun 2016. Penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasaru Kecamatan Batu Raden”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang pesantren mahasiswa An- Najah merupakan pondok modern, selain itu Remaja luar pondok juga diharuskan berfikir dan bersikap rasional, ilmiah dan gemar dalam meneliti untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah. Penelitian ini membahas tentang metode dakwah pesantren mahasiswa An- Najah terhadap dua kelompok mad’u yaitu metode dakwah terhadap masyarakat dan metode dakwah khusus terhadap Remaja luar pondok pesantren An- Najah. Hasil yang didapatkan adalah meningkatkan nilai agama bagi kedua kelompok mad’unya, pesantren Mahasiswa An- Najah menggunakan dua metode yaitu metode internal bagi Remaja luar pondok dan eksternal bagi masyarakat sekitar. Persamaan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis

¹³ Hafiduddin Muhammad, Metode Dakwah Pondok Bayt Al- Hanan di Perumahan Limus Pratama Regency Cileungsi Bogor, SKRIPSI, (Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

¹⁴ Asep Saeful Millah, Metode Dakwah Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasaru Kecamatan Batu Raden, SKRIPSI, (Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Bimbingan Konseling (BK) Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2016)

penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaan terlihat pada lokasi penelitian, dan penulis lebih memfokuskan metode dakwah pondok pesantren Subulassalam dalam pembinaan ibadah mahdhah remaja.

Penelitian keempat skripsi yang ditulis Annisa Setia Tati pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul “Peran Pondok Pesantren Subulassalam Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur”.¹⁵ Aspek yang diteliti oleh Annisa adalah peran pondok terhadap peningkatan aqidah masyarakat sedangkan penulis lebih memfokuskan metode dakwah pondok pesantren dalam pembinaan ibadah mahdhah remaja.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Secara umumnya, setiap penulisan karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian dilakukan untuk mencari kebenaran dan menemukan fakta-fakta. Berdasarkan pada pemaparan permasalahan diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, yakni menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷

¹⁵ Annisa Setia Tati, Peran Pondok Pesantren Subulassalam Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, SKRIPSI, (Prodi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung,2018)

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), 56.

¹⁷ Nurul Hidayat , *Metedeologi Penelitian Dakwah Dengan Pendekatan Kualitatif* , (Jakarta : UIN Jakarta Press,2006), 8.

Penelitian kualitatif ini, tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini juga yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.¹⁸

Metode kualitatif bagi peneliti sangat tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkenaan dengan Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Dilihat dari jenisnya, penelitian metode kualitatif menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹⁹ Penelitian ini, penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari dan membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori di Pondok Pesantren Subulassalam Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu gejala atau fenomena sosial yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yakni dari mana suatu data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

¹⁸ *Ibid.*, 57.

¹⁹ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 81.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji.²⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data pemimpin, dan pengurus pondok pesantren untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode dakwah yang digunakan, tujuan pembinaan ibadah Mahdhah remaja, dan bagaimana implementasinya di Desa Sidorejo. Dan melakukan wawancara dengan remaja yang telah mengikuti pembinaan ibadah Mahdhah di Pondok Pesantren Subulassalam.

Adapun teknik pengambilan data pada sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu salah satu teknik sampling non random dimana peneliti memilih orang-orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data dan informasi terkait, kemudian berdasarkan data dan informasi tersebut peneliti dapat menemukan informan selanjutnya untuk melengkapi data dan informasi terkait Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja Di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian jumlah ustadzah ada 52 orang, sedangkan jumlah keseluruhan remaja pondok putri 252 orang, dari jumlah tersebut 52 orang remaja putri dari luar pondok yang mengaji dipondok Pesantren.

Adapun dalam pengambilan sampel ini adalah :

- 1) Remaja yang aktif mengaji minimal 3 bulan.
- 2) 3 remaja berusia 12-15 tahun
- 3) Ustadzah yang bertanggung jawab pada ubudiyah remaja luar pondok

²⁰ Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial Konsep- Konsep Kunci, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),250.

b. Data Sekunder

Dokumen dan literatur terkait: Peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen dan literatur yang terkait dengan metode dakwah, pembinaan ibadah Mahdhah, serta konteks sosial, budaya, dan agama di Desa Sidorejo dan sekitarnya. Sumber data ini dapat mencakup buku, jurnal, makalah, dan laporan penelitian terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti berupaya mencari data dari lapangan yang berkaitan dengan Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat ataupun direkam dengan menggunakan alat perekam.²¹

Wawancara (*interview*) atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.²²

Wawancara akan dilakukan terhadap informan atau pihak-pihak terkait seperti pimpinan, ustadzah dan remaja guna mendapatkan informasi, keterangan dan pendapat mengenai metode dakwah pondok pesantren Subulassalam dalam pembinaan ibadah mahdhah remaja di desa Sidorejo. Sedangkan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berencana yakni wawancara tanpa terstruktur sebelumnya, tidak terdaftar pertanyaan sistematis

²¹ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almaksur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012),162.

²² I Made Wirartha, Metode Penelitian (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 151.

yang harus dipatuhi pewawancara. Pewawancara dapat bebas dalam mengembangkan pertanyaan guna mendapatkan informasi detail, meskipun tidak terstruktur wawancara tetap harus dilakukan berdasarkan pedoman wawancara sehingga terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian sehingga kita dapat memperoleh gambar tentang kehidupan sosial yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya. Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merincikan segala yang terjadi.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama dalam memperoleh kebenaran hasil wawancara. Penulis menggunakan jenis observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Metode observasi non partisipan ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data- data respon yang lebih konkret dan jelas.²³ Jadi penulis akan langsung terjun ke lapangan yakni Pondok Pesantren Subulassalam di desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian langsung di lapangan ini akan memperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat secara langsung keadaan dan metode dakwah pondok pesantren Subulassalam dalam pembinaan ibadah mahdhah remaja

²³ Jalaludin Rahmat , Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009)

di desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.²⁴Data ini untuk melengkapi data yang diperoleh dilapangan. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil wawancara (interview), dokumentasi dan lainnya dengan cara mengorganisasikan, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.²⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu semua data dilapangan dianalisis sekaligus, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal- hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan dipahami. Display data yaitu teknik yang di gunakan oleh peneliti agar yang di peroleh yang banyak jumlahnya dapat dikuasai dan dipilih secara fisik dan dibuat dalam bagan. Membuat display merupakan analisis pengambilan keputusan.

b. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba

²⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, 70.

²⁵ Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan data penelitian kualitatif."(2011)

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2014), 225.

untuk mengumpulkannya. Jika pada awalnya, data masih kabur penuh dengan keraguan tetapi dengan bertambahnya data dan diambil kesimpulan, pada akhirnya akan di temukan suatu kesimpulan dengan mengelola data di lapangan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Trianggulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Dalam hal ini, penulis mempertemukan data yang di peroleh dengan teknik wawancara disinkronkan dengan data dokumentasi.
- 2) Trianggulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda- beda dengan teknik yang sama. Dalam trianggulasi sumber, peneliti mengkonfortir keterangan/ data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Trianggulasi waktu, waktu juga kadang mempengaruhi kreadibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara disiang hari, belum banyak masalah memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini dalam bentuk laporan yang bersifat deskriptif terdiri dari beberapa dengan sistematika pembahasan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I ini berisi penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub- fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group,2007), 256 .

penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II ini berisi tentang kajian teori mengenai definisi Metode Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja.

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM REMAJA DI DESA SIDOREJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

BAB III ini berisi penjelasan mengenai Profil dan aktivitas Pondok Pesantren Subulassalam Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH PONDOK PESANTREN SUBULASSALAM DALAM PEMBINAAN IBADAH MAHDHAH REMAJA

BAB IV ini penulis mengutarakan penjelasan mengenai Analisis Metode Dakwah Pondok Pesantren Subulassalam Dalam Pembinaan Ibadah Mahdhah Remaja.

BAB V PENUTUP

BAB V ini penulis memaparkan kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya, dan terdapat beberapa saran dari hasil penelitian yang bertujuan mempermudah pembaca dalam mengambil intisari penelitian.

BAB II

METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN IBADAH MAHDHAH PADA REMAJA

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara, jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh. Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab yang disebut *thoriq*.²⁸

Secara bahasa Metode dakwah dapat diartikan sebagai cara mengajak, menyeru, dan memanggil. Secara istilah metode dakwah dapat didefinisikan dengan cara atau jalan menyampaikan materi keagamaan untuk sampai pada satu tujuan, dari kegiatan dakwah yang haruslah ada cara dalam menjalankannya, proses penyampaian dakwah harus cepat mengenai sasarannya. Misalnya cara penyampaian materi, cara berbahasa yang baik dalam menyampaikan materi, cara menentukan materi agar sesuai dengan kondisi masyarakat yang ingin diseru dan sebagainya.²⁹

Metode dakwah merupakan upaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan agar dakwah bisa mengatasi dan memecahkan problematika dengan memberikan jalan keluar yang

²⁸ Muhamad Bisri Mustofa and Siti Wuryan, '22 Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Dakwah Moderasi Di Tengah Pandemi Covid 19', 2 (2020), 1–10.

²⁶ Muhammad, H. Metode Dakwah Pondok Pesantren Bayt Al-Hanan Di Perumahan Limus Pratama Regency Cileungsi Bogor, 23.

terbaik.³⁰ Seorang da'I harus bisa memahami kondisi mad'u yang akan menerima dakwah sehingga da'I dapat menentukan pendekatan dakwah dan materi dakwah seperti apa yang digunakan nantinya, juga menentukan metode dakwah yang dipakai agar mudah dipahami oleh mad'u.

Menurut beberapa ahli pengertian metode dakwah diungkapkan pengertiannya sebagai berikut:

- a. Said bin Ali mengatakan dalam buku Ali Aziz membuat definisi metode dakwah yakni "Usluh (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendala-kendalanya."³¹
- b. Menurut Drs. Salahudin Sanusi dalam buku Alwisral Imam Zaidallah membuat definisi metode dakwah adalah cara-cara penyampaian ajaran Islam kepada individu, kelompok maupun masyarakat. Supaya ajaran Islam dengan cepat dimiliki, diyakini dan dijalankan.³²
- c. Menurut Drs. Abdul Munsyi dalam buku Yunan Yusuf menjelaskan metode dakwah adalah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.³³
- d. Menurut K.H Ahmad Siddiq, mantan Rais Am Nahdlatul Ulama bahwa "Berbagai macam sarana dapat diperlukan untuk dakwah ini, mulai dari harta benda, tenaga, ilmu teknologi, wibawa, lembaga sosial dan lain-lain. Negara sebagai salah satu wujud persekutuan sosial dan kekuasaan yang di dalamnya juga merupakan salah satu sarana untuk menciptakan tata kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT dan perjuangan dakwah harus dilakukan dengan cara-cara

³⁰ Jamaludin Kafie, *Psikologi dakwah* (Surabaya: Penerbit Indah Surabaya, 1993), 37.

³¹ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Cet- Ke.II* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 357.

³² Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 71.

³³ H. M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 71.

yang di ridhai Allah SWT pula, menuju rahmatan li al-alamin.”³⁴

- e. Menurut M. Munir dalam bukunya *Metode dakwah* yang menyatakan bahwa metode adalah cara- cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’I (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³⁵

Ayat Al- qur’an yang mengungkapkan tentang metode dakwah Islam adalah QS. An- Nahl (16) :125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

”Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan), nasehat/ pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang tersesat dari jalan- Nya dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang mendapat petunjuk.” (QS.An- Nahl:125)

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

1. Al-Bayanuni mengemukakan definisi metode dakwah (asalib al-da’wah) sebagai berikut: “Yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah”.
2. Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. ”Ushlub (metode) dakwah adalah ilmu

²⁸ Sugandhi, I. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015), 15.

²⁹ M. Munir, *Metode Dakwah, Cet. Ke-3*, Jakarta: Kencana , 2009, 7.

yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya”.

Dalam Kamus Ilmiah populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah .

1. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
2. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
3. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

2. Bentuk - bentuk Metode Dakwah

Banyak Metode dakwah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah SWT dalam surat An- Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS.An –Nahl:125)³⁶

a. Al- hikmah

Kata hikmah memiliki pengertian bijaksana yaitu, suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, dan tertekan.³⁷

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.³⁸

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da’I dalam berdakwah. Karena dengan hikmah akan akhir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah- langkah dakwah, baik secara metodologis maupun secara praktis.³⁹

Kata hikmah memiliki padanan dalam Bahasa Indonesia dengan “bijaksana” yang berarti⁴⁰:

- 1) Selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif dan tajam pikirannya.
- 2) Pandai dan ingat- ingat.

Hikmah yang menjadikan metode dakwah dari ayat Al-Qur’an tersebut ialah penyampaian ajaran Islam untuk membawa orang kepada kebenaran dan mempertimbangkan kemampuan serta ketajaman rasional atau kadar akal penerima dakwah itu sendiri. Metode hikmah dalam kegiatan berdakwah muncul berbagai bentuk seperti strata mad’u, kapan harus berbicara dan kapan harus diam, atau cara berkomunikasi dengan benar atau menyentuh jiwa.

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007),421.

³⁷ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2009),98.

³⁸ Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006),10.

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 250.

⁴⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 9.

Hikmah lebih unggul dari dan lebih dalam filsafat, istilah yang juga sering diterjemahkan banyak orang dengan hikmah. Karena adanya pernyataan sifat yang timbul dari kata hikmah berarti kebijaksanaan. Da'i tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkan apa yang diucapkan untuk menjadi contoh nyata mad'unya dalam bertindak.

Dakwah dengan metode hikmah yaitu dakwah melalui ilmu pengetahuan, kecakapan memilih materi dakwah yang sesuai dengan kemampuan mad'u tidak merasa keberatan dalam menerima Islam.

Metode al-hikmah merupakan suatu cara teknik seorang da'i dalam membaca situasi dan kondisi dari mad'unya, sehingga objek dakwah dapat memahami apa yang disampaikan oleh da'i. Metode al-hikmah tidak sekedar memberikan nasehat tetapi metode al-hikmah harus bertumpuan kepada dalil-dalil sebagai landasan dalam berdakwah sehingga materi yang disampaikan kepada objek dakwah mempunyai kebenarannya yang akurat dan informatif yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadist.

b. Al – Mau'izhah Hasanah

Secara bahasa, Mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza – ya'idzu – wa'dzan – 'idzatan yang berarti ; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyii'ah yang berarti kebaikan lawannya kejelekan.⁴¹

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain :

- 1) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi. "al-Mau'izhah al-Hasanah" adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

⁴¹ Ali Mustafa Yaub, Dalam Bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 100.

- 2) Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'izhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'izah hasanah biasa disebut nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk- petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Mau'izah hasanah adalah ucapan yang berisi nasehat- nasehat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarnya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.⁴²

Dari beberapa definisi di atas, mau'izhah hasanah tersebut bisa di klarifikasikan dalam beberapa bentuk :

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c. Kisah – kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- e. Wasiat (pesan-pesan positif)

Dakwah dengan metode *bil al mau'idzah hasanah* adalah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan lemah lembut. Tidak bersikap menghardik , memarahi dan mengancam, tidak membuka aib atau kesalahan mad'u karena alasan yang tidak tahu. Bersikap sejuk bagi hati yang sesat, menjinakkan hati yang benci sehingga akan mendatangkan kebaikan dan ketenangan bagi pra mad'u.

Makna al mau'idzah hasanah adalah sebagai berikut:

- 1) Dalil yang tidak mencapai derajat yakin, tetapi masih dugaan.
- 2) Nasihat Al- Qur'an. Makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.
- 3) Uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan kebaikan kepada kebaikan.
- 4) Ceramah yang memikat dan pelajaranyang bermanfaat, sehingga tidak ada kesamaran saat dijadikan nasihat.
- 5) Ungkapan yang halus dan peristiwa yang membuat mitra dakwah takut pada siksaan Allah SWT.
- 6) Ungkapan yang indah sehingga dapat menyejukkan hati yang kosong.
- 7) Penjelasan yang dapat melunakkan jiwa dan meluluhkan hati.⁴³

Dengan berdasar penafsiran Quraish Shihab, maka dakwah *al mau'idzah hasanah* adalah penggabungan antara kelembutan ucapan dn keteladadan tindkan pendakwah.

Materi- materi selanjutnya dalam Al- Qur'an dan tema yang dikemukakan oleh hadis-hadis tidaklah terbatas. Maka dengan demikian dakwah al- mau'idzah hasanah dapat dikatakan tidak akan berhenti dan bidang- bidangnya terbatas. Konsep Al- Qur'an yang sangat menakjubkan dan menyeluruh membuat Al- Qur'an memiliki sudut pandang yang mendalam dalam peninjauannya.

Al- Qur'an dan hadis haruslah diketahui dan ditelaah oleh para da'i dengan ilmu pengetahuan yang cukup dan berkompeten. Karena ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang menjelaskan kepada kita antara yang hak dan yang batil dalam perkara- perkara ideologi, sunnah dan bid'ah dalam ibadah. Shahih dan rusak dalam bermuamalah, halal dan haram dalam perbuatan, benar dan

⁴³ *Ibid* , 395.

salah dalam pemikiran, terpuji dan tercela dalam sikap maupun kelompok.⁴⁴

Dakwah Rasulullah SAW berhasil karena beliau selalu berdakwah dengan *al- mau'idzhah hasanah*. Umatnya pun diperintahkan untuk melakukan perubahan dan peningkatan kualitas hidup setiap hari dengan terus- menerus. Selama beliau hidup, dakwah tidak boleh berhenti, apapun hasil yang akan diperoleh. Kemudian metode *al mau'idzhah hasanah* yang dalam Bahasa Indonesia “pelajaran yang baik”.

Al- mau'idzhah hasanah juga dapat diartikan memberi nasihat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawa taubat kepada Allah SWT. Sesuatu yang masuk kedalam hati yang lembut dan orang yang mendapat pelajaran itu merasakan mendapatkan peringatan yang sangat mendalam. Al- mau'idzhah hasanah merupakan perkataan- perkataan tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa da'i memberi nasihat dan menghendaki manfaat bagi mereka yang mau menerima dan mendengar apa isi Al- Qur'an.

Jadi, kesimpulan yang dapat kita ambil dari mau'idzhah hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan yang penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.⁴⁵

c. Mujadalah

Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik- baiknya dengan

⁴⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 10.

⁴⁵ Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, 18.

tidak memberikan tekanan- tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.⁴⁶

Adapun beberapa pengertian al-Mujadalah secara istilah yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.
- 2) Menurut Tafsir an-Nasafi, kata ini mengandung arti : berbantahlah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran. Ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kpada kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

3. Macam- macam Metode Dakwah

- a) Metode ceramah. Metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.
- b) Metode tanya jawab. Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh

⁴⁶ Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,2010,24.

mana ingatan atau pemikiran seorang dalam memahami atau menguasai sesuai materi dakwah.⁴⁷

4. Fungsi Metode Dakwah

Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.

Fungsi komunikasi tidak hanya berkisar “how to communicates” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “how to communicate” agar menjadi perubahan sikap (attitude), pandangan (opinion), dan perilaku (behavioral) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (mad'u). Perubahan-perubahan sebagai dampak komunikasi yang dilancarkan komunikator itu dapat terjadi karena kesadaran secara rasional.⁴⁸

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Ajaran agama Islam yaitu suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluk-Nya yang berisi seruan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Kegiatan dakwah yang dilakukan seorang da'i bertujuan untuk menyampaikan kebenaran dalam Islam kepada umat merupakan sebuah kewajiban. Keberhasilan dakwah Islam sangat membutuhkan jaringan. Jaringan ini berfungsi sebagai saluran

⁴⁷ Puput Puji Lestari, 'Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial', *Jurnal Dakwah*, 21.1 (2020), 41–58 <<https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>>.

⁴⁸ Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008) h. 19.

informasi secara timbal balik untuk tujuan bersama melalui tindakan tertentu.⁴⁹

B. Pengertian Pembinaan Ibadah Mahdhah

1. Pengertian Pembinaan

Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat tambahan pe-an yang berarti “pengembangan” atau “pembaharuan”.⁵⁰ Sedangkan Mangunhajana, mengemukakan pembinaan ialah suatu proses dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sudah dijalani secara lebih efektif.

Dalam konteksnya dengan keimanan Lukman Ali mendefinisikan pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh yang baik.

Pembina adalah suatu usaha untuk membimbing Remaja luar pondok mengenai agama dan pengembangan kepribadian yang dilakukan dengan sadar, berencana tersusun dan bertanggung jawab atas terwujudnya kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga dapat bermanfaat bagi diri, masyarakat dan alam sekitar, yaitu dengan dimilikinya tata akidah yang mengatur peri kehidupan manusia.

⁴⁹ Dhesty Viriana, ” Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama’ah (Studi Pengembangan Majelis Ta’lim Al- Hikmah Desa Bulokarto)”, (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 17.

⁵⁰ WJS Purwadaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, (Jakarta, 2008), 155.

Pembinaan menurut beberapa tokoh diantaranya:

a) Menurut Poerwadarma

Pembinaan adalah suatu usaha , tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna berhasil untuk, memperoleh hasil yang lebih baik.

b) Menurut Thoha

Pembinaan adalah proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, dan evaluasi.

c) Menurut Yuridik Yahya

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang atau kepribadian yang dimaksud mencapai spek cipta, rasa dan karsa. Istilah pembinaan atau berarti "pendidikan" yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵¹

2. Pengertian Ibadah Mahdhah

Menurut bahasa, ibadah berarti patuh, (*al-tha'ah*), dan tunduk (*al-khudlu*). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut Al- Azhari, kata ibadah ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah. Ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh al-Syawkani, bahwa ibadah itu adalah kepatuhan dan perendahan diri yang maksimal.

Secara etimologi diambil kata 'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun, 'abid, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri miliknya, karena seluruh aktivitas hidup hamba hanya untuk

⁵¹ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 69.

memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan murkanya. Manusia adalah hamba Allah “*ibaadullah*” jiwa raga hanya milik Allah, hidup matinya ditangan Allah, rezeki miskin kayanya ketentuan Allah, dan diciptakan hanya untuk ibadah atau menghamba kepada-Nya: “*dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembahku*”.⁵²

Menurut istilah syara’ pengertian ibadah dijelaskan oleh para ulama sebagai berikut:

Menurut Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *al- Ubudiyah*, memberikan penjelasan yang cukup luas tentang pengertian ibadah. Pada dasarnya ibadah berarti merendahkan diri (*al-dzull*). Akan tetapi, ibadah yang diperintahkan agama bukan sekedar taat atau perendahan diri kepada Allah. Ibadah itu adalah gabungan dari pengertian *ghayah al- dzull* dan *ghaya al- mahabbah*. Patuh kepada seseorang tetapi tidak mencintainya, atau cinta tanpa kepatuhan itu bukan ibadah. Seseorang belum dapat dikatakan beribadah kepada Allah kecuali apabila ia mencintai Allah lebih cintanya kepada apapun dan memuliakan-Nya lebih dari segalanya.⁵³

Menurut ulama Akhlak, ibadah merupakan bentuk kepatuhan kepada Allah Swt. Secara badaniah dengan menegakkan syariat-Nya. Pengertian ini mencakup segala macam perbuatan, tindakan ataupun tingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupan, yaitu segala hak dan kewajiban seseorang, baik terhadap dirinya, keluarga ataupun masyarakat.⁵⁴

Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah Swt atau menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt atau ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya.⁵⁵

⁵² Syafrilsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & Arraniry Press,2013), 13.

⁵³ Ibid, 4.

⁵⁴ Ambo Asse, *Ibadah Sebagai Petunjuk Praktis* (Makassar: Alauddin Press, 2010), 15.

⁵⁵ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

Menurut Ahmad Dzajuli “ibadah mahdhah adalah ibadah yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, yaitu hubungan akrab dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan), seperti shalat, zakat, puasa, dan haji”.⁵⁶

3. Prinsip- Prinsip Ibadah Mahdhah

- 1) Keberadaan ibadah ini harus ada dalil perintahnya, baik dari Allah langsung dalam Al-Qur’an atau dari sunah nabi SAW dalam hadist, dengan kata lain, ibadah bentuk ini tidak boleh ada atau terlarang adanya (haram dan dosa) jika tidak ada dalil yang memerintahkannya.
- 2) Bentuk, sifat dan tata cara ibadah ini harus berdasarkan contoh dan peragaan dari Nabi SAW, karena memang salah satu tujuan diutusnya nabi adalah untuk memberi contoh dan memperagakan tata cara ibadah umat kepada Allah.
- 3) Jika suatu ibadah mahdhah, tidak ada dalil yang memerintahkannya, atau tidak ada dalam contoh praktek Rasulullah SAW, maka ibadah itu disebut bid’ah (mengada-ada) dan pelakunya disebut sesat dan berdosa dan diancam neraka.
- 4) Sifat dari ibadah ini adalah supra-rasional, artinya sebab keberadaan serta bentuk tata caranya diluar jangkauan akal manusia, atau bukan ditentukan oleh pertimbangan akal manusia, tetapi murni wahyu dari Allah disebut juga “*ta’abbudy*” yakni penghambatan semata.
- 5) Asas dalam ibadah ini adalah taat atau kepatuhan semata sehingga keabsahan ibadah bentuk ini bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak mengertinya si pelaku, tetapi patuh atau tidaknya seorang hamba kepada perintah Allah, seperti shalat, atau membaca Al-Quran atau ibadah haji dan umrah, meskipun si pelaku tidak memahami apa arti

⁵⁶ Ahmad Dzajuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*, 1 ed., cet 2 (Jakarta: Kencana, 2007), 114.

bacaan yang dibacanya selama memenuhi syarat rukunnya tetap diterima dan diberikan pahala oleh Allah, karena yang dituntut dari hamba bukan pahamnya melainkan kepatuhannya.

Jadi, waktu dan tata cara pelaksanaan ibadah mahdhah sudah ditentukan dan sudah diatur oleh Allah dan asul-Nya, manusia tidak boleh menambahkan atau` menambahi ibadah-ibadah yang sudah jelas dalil-dalilnya dan sudah diatur oleh al- Qur'an dan al-hadis.

4. Jenis- jenis ibadah Mahdhah

Adapun jenis ibadah yang termasuk ibadah mahdhah adalah: shalat, puasa, thaharah, haji, *tajhiz al- janazah*.

a. Shalat

Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah Saw tanpa melalui perantara. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya sumbangsih shalat terhadap diri seorang muslim dari gerakan shalatnya dapat diperoleh manfaat kesehatan seperti olah raga fisik yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan memeliharanya dari penyakit.⁵⁷

Secara lughawi arti kata sholat mengandung beberapa arti, salah satunya dalam Al-Qur'an. Ada yang berarti doa, rahmat dan istighfar atau memohon ampun.⁵⁸ Secara terminologis ditemukan beberapa istilah diantaranya yaitu serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Shalat secara istilah adalah rukun-rukun yang dikhususkan dan dzikir yang telah dimaklumi dengan syarat-syarat yang dibatasi dengan waktu-waktu tertentu. Sedangkan menurut Musthafa Kamal Pasha shalat adalah upacara ritual menghadap Allah Swt yang harus berlangsung

⁵⁷ Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), 98.

⁵⁸ Amir Syariffuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013), 20.

secara khidmat, khusyuk dan shalat juga memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusuk, berserah diri pada pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa dan masalah kehidupan.⁵⁹

Kemampuan seorang pendidik/Ustadz merupakan faktor yang sangat menentukan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan, oleh karena itu, program pengajaran yang telah dicanangkan guru harus sejalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugasnya, maka tujuan pendidikan yang direncanakan akan mudah diraih, dan tidak kalah pentingnya mencapai tujuan pendidikan adalah sikap disiplin baik dari pendidik dan peserta didik.

b) Puasa

Puasa dari segi bahasa berarti menahan atau mencegah. Sedangkan dari segi istilah puasa berarti menahan makan dan minum serta hal-hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Puasa dibagi menjadi 2, yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib adalah ketika bulan Ramadhan. Sedangkan puasa sunnah seperti puasa Dhaud, puasa Senin dan Kamis, puasa Dzulhijjah. Banyak makna yang terkandung dalam ibadah puasa. Puasa melatih iman seorang muslim untuk mengendalikan nafsunya dan menahan keinginan-keinginan untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama. Puasa berfungsi sebagai wahana memupuk dan melatih rasa kepedulian dan perhatian terhadap sesama. Seseorang yang melaksanakan ibadah puasa,

⁵⁹ Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2002), 79.

dapat merasakan nikmatnya lapar yang di alami orang-orang yang kekurangan. Puasa dapat melatih sifat sabar seorang muslim.⁶⁰

Dengan memahami makna puasa yang sesungguhnya seorang muslim dapat menjaga dirinya dari perbuatan tercela, karena hakikat berpuasa tidak hanya menahan nafsu makan dan minum, orang yang menjalankan puasa dapat mencegah dari penyakit hati.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa ibadah mahdhah adalah suatu bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang penciptanya dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan tidak hanya melaksanakan kewajibannya saja, seorang hamba pun harus menjauhi larangannya. Menjalankannya pun harus dengan hati yang ikhlas, kehusyukan maka dari itu seorang hamba akan meraih pahala. Selain itu, ibadah juga dapat memberikan ketenangan kepada manusia dan akan selalu merasa dekat dengan sang pencipta-nya.

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan- perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungandengan orangtua dan cita-cita

⁶⁰ Syarifuddin, (*Garis-Garis Besar Fiqih*), 30.

mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁶¹

Pengertian remaja dalam Islam disebut dengan istilah Baligh. Remaja adalah periode masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa.⁶² Ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja adalah masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya.⁶³

Masa remaja ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu yang merupakan transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya maka remaja akan kehilangan arah bagaikan kapal yang kehilangan kompas, yang menimbulkan dampak pada perkembangan perilaku yang menyimpang (*delinquent*).⁶⁴

Beberapa pengertian remaja menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Yudrik “Masa remaja di bagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Dimana garis pembatas antara remaja awal dan remaja akhir kira-kira pada usia kurang lebih 17 tahun. Remaja awal terjadi kurang lebih dari usia 13 sampai 16-17 tahun, dan remaja akhir 16-17 hingga 18 tahun.”
- b) Muagman dalam Sarwono mendefinisikan remaja berdasarkan definisi konseptual World Health Organization (WHO) yang mendefinisikan remaja berdasarkan 3 (tiga) kriteria, yaitu : biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.

⁶¹ Khamim Zarkasih Saputro, ‘Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja’, *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.1 (2018), 25 <<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>>.

⁶² Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet. 16, (Jakarta: Rajawali Pers, 20013), 2.

⁶³ Ibid, 8.

⁶⁴ Elfi Mu’awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Teras,2012), 8.

- 1) Remaja adalah situasi masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
 - 2) Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
 - 3) Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁶⁵
- c) Selain itu juga Gilmer dalam Rimini & Sundari mengatakan “Masa remaja terbagi tiga bagian yaitu preadolescence (10-13 tahun), remaja awal (13-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun).”
- d) Menurut para ahli jiwa “Masa remaja dibedakan menjadi tiga karakteristik yaitu masa pra pubertas, pubertas, dan adolesen (pubertas akhir) sebagai berikut:
- 1) Masa pra pubertas, pada masa ini sering terjadi kebingungan, cemas, takut, gelisah, sedih hati, dan lain-lain.
 - 2) Masa pubertas, pada masa ini remaja sering menginginkn dan mencari- cari sesuatu yang tidak ia ketahui apa sesuatu itu.
 - 3) Masa adolesen, pada masa ini remaja sudah mengenal tentang dirinya.⁶⁶

⁶⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) edisi revisi 2013, 34.

⁶⁶ Ranny and others, ‘Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling’, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2.2 (2017), 40–47.

2. Tahap Perkembangan Remaja

Ada tiga tahap perkembangan remaja:⁶⁷

a. Remaja awal (*early adolescence*)

Pada tahap ini terjadi perkembangan awal fisik mereka, tidak jarang mereka akan merasa terheran-heran dengan diri mereka sendiri. Selain itu mereka akan mengembangkan pola pikiran-pikiran baru, akan mudah tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Menurut WHO, yang termasuk dalam golongan remaja awal adalah remaja yang memasuki usia 10-14 tahun.

b. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada masa ini mereka akan merasa senang jika memiliki banyak teman yang menyukainya. Mereka memiliki rasa mencintai diri sendiri dengan lebih dekat dengan teman yang memiliki sifat yang sama dengan mereka. Mereka juga akan mengalami beberapa kebingungan seperti apakah mereka harus peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau matrealis.

c. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu: a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek. b) Egonya mencari kesempatan lain untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru. c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi. d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada dirinya sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain. e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*). Menurut WHO, remaja yang termasuk dalam remaja akhir adalah remaja dengan usia 15-20 tahun.

⁶⁷ Ibid, 30-31.

3. Ciri- ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya . Ciri- ciri remaja menurut Hurlock , antara lain:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak- kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku , nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku kurang baik. Hal ini membuat banyak orang tua menjadi takut.
- 6) Masa remaja adalah masa tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana mesti yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum- minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, Ilmu Dakwah , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al-Khuli , Hilmi, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, Jogjakarta:Diva Press,2007.
- Asse , Ambo, *Ibadah Sebagai Petunjuk Praktis*, Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Aziz , Muhammad Ali, *Ilmu Dakwah, Cet- Ke.II* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Bungin ,Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Group,2007.
- Darajat , Zakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung,2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Dr. Ibrahim, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2015.
- Dzajuli , Ahmad, *Kaidah-Kaidah Fikih*, 1 ed., cet 2 ,Jakarta: Kencana, 2007.
- Ghony, M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almaksur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Hidayat,Nurul, *Metedeologi Penelitian Dakwah Dengan Pendekatan Kualitatif* , Jakarta : UIN Jakarta Press,2006.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,2010.
- Yaub ,Ali Mustafa, Dalam Bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah,2009.

- Kafie , Jamaludin, *Psikologi dakwah* , Surabaya: Penerbit Indah Surabaya, 1993.
- Kriyantono,Rachmat, *Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Martono, Nanang , *Metode Penelitian Sosial Konsep- Konsep Kunci*, Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2015.
- Mudjia ,Rahardjo, “*Metode Pengumpulan data penelitian kualitatif*.” 2011
- Munir ,M.,*Metode Dakwah, Cet. Ke-3*, Jakarta: Kencana , 2009.
- Munir , Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Munir ,Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah,2009.
- Mu’awanah , Elfi, *Bimbingan Konseling Islam*, Teras,2012.
- Purwadaminta ,WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2008.
- Rahmat , Jalaludin , *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Rosyad ,Abdul Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Sarwono , Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) edisi revisi 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta,2014.
- Suryabrata, Sumandi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Syariffuddin , Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih* , Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013.
- Syafrilsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & Arraniry Press,2013.

- Syafei, Imam, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wirartha, I Made, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Yusuf, H. M Yunan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Zaidallah, Alwisral Imam, *Strategi Dakwah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sumber Jurnal

- Lestari, Puput Puji, 'Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial', *Jurnal Dakwah*, 21.1 (2020), 41–58
<<https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>>
- Mustofa, Muhamad Bisri, and Siti Wuryan, '22 Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Dakwah Moderasi Di Tengah Pandemi Covid 19', 2 (2020), 1–10
- Ranny, Rize Azizi A M, Ervina Rianti, Sinta Huri Amelia, Maya Nova Nurva Novita, and Eni Lestarina, 'Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling', *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2.2 (2017), 40–47
- Saputro, Khamim Zarkasih, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.1 (2018), 25
<<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>>

Sumber Skripsi

- Millah, Asep Saeful. *Metode Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasaru Kecamatan Batu Raden, Skripsi*, (Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2016.

Muhammad, H. Metode Dakwah Pondok Pesantren Bayt Al-Hanan Di Perumahan Limus Pratama Regency Cileungsi Bogor, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Tati, Annisa Setia. Peran Pondok Pesantren Subulassalam Terhadap Peningkatan Aqidah Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, SKRIPSI, Prodi Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Sugandhi, I. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015.

Virlana , Dhesty,” Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama’ah (Studi Pengembangan Majelis Ta’lim Al-Hikmah Desa Bulokarto)”, (Skripsi, IAIN Metro, 2019.

